

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG GIZI SEIMBANG DENGAN PERKEMBANGAN BAYI USIA 6-12 BULAN DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK ALUNG TAHUN 2022

ELIZA, SEPTA NELLI

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sumatera Barat  
Elizazahra922@gmail.com, septanelli83@gmail.com

**Abstract:** *Problems in infant development can occur especially in the first years of life, so it is necessary to have early detection of deviations in infant development so that appropriate prevention and intervention efforts can be made. Early detection can be carried out by professional cadres, families, especially mothers as the closest people. (Utami, 2016) The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge and mother's attitude about balanced nutrition with the development of infants aged 6-12 months in the working area of the Lubuk Alung Health Center. The scope of this study was to determine the relationship between the level of knowledge and mother's attitude about balanced nutrition with the development of infants aged 6-12 months in the working area of the Lubuk Alung Health Center. The independent variable is the development of infants aged 6-12 months. The research method uses quantitative descriptive with a cross sectional study design. This research was carried out in September 2022 in the Lubuk Alung Health Center Work Area. The population of this study was the parents of 115 babies with a total sample of 54 people. Analysis of the results of the study was carried out univariate and bivariate or computerized. The results showed that more than half of 24 (44,4%) respondents had a moderate level of knowledge, half of 29 (53,7%) respondents had a negative attitude, more than half of 30 (55,6%) respondents had stimulation of infant motor development abnormal, there is a significant relationship between the level of knowledge and the provision of stimulation for infant motor development, there is a significant relationship between attitudes and the provision of stimulation for infant motor development in the Lubuk Alung Health Center Working Area in 2022. The results of the research are expected that health workers can intensify their outreach to mothers during posyandu and when mothers make visits to puskesmas.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Infant Development Age 6-12 Months.*

**Abstrak:** Masalah-masalah perkembangan bayi dapat terjadi terutama pada tahun-tahun pertama kehidupan, sehingga perlu adanya upaya deteksi dini penyimpangan perkembangan bayi agar dapat dilakukan upaya pencegahan dan intervensi yang tepat. Deteksi dini dapat dilakukan oleh tenaga profesional kader, keluarga terutama ibu sebagai orang terdekat. (Utami, 2016). Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung. Ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung. Variabel independen adalah pengetahuan dan sikap ibu dan variabel dependen adalah Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan. Metode penelitian menggunakan *deskriptif kuantitatif* dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan September 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk

Alung. Populasi penelitian ini adalah orang tua bayi sebanyak 115 orang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 54 orang. Analisa hasil penelitian dilakukan secara univariat dan bivariat atau secara komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lebih hampir separoh 24 (44,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang, separuh 29 (53,7%) responden memiliki sikap negatif, lebih separuh 30 (55,6%) responden dengan stimulasi perkembangan motorik bayi abnormal, terdapat hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan pemberian stimulasi perkembangan motorik bayi, terdapat hubungan bermakna sikap dengan pemberian stimulasi perkembangan motorik bayi Di wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2022. Hasil penelitian diharapkan kepada petugas kesehatan dapat untuk menggiatkan penyuluhannya kepada ibu-ibu pada waktu posyandu serta pada saat ibu melakukan kunjungan ke puskesmas.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan

## A. Pendahuluan

Status gizi merupakan faktor yang mempengaruhi kesehatan dan perkembangan pada bayi. Status gizi yang baik dapat membantu proses perkembangan bayi untuk mencapai optimal. Gizi yang cukup dapat memperbaiki ketahanan tubuh sehingga diharapkan tubuh akan bebas dari segala penyakit sedangkan gizi yang tidak terpenuhi akan menyebabkan masalah gizi pada bayi (setiyabidi, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh dari world health organization (WHO) Tahun 2005 menunjukkan bahwa dari 7,6 juta kematian bayi setiap tahunnya, 35% disebabkan oleh faktor yang berhubungan dengan nutrisi. Malnutrisi ditemukan berhubungan kuat dengan angka kematian diare dan infeksi saluran per status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko terjadi kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan (Dinkes Sumatra Barat, 2017).

Masalah gizi di Indonesia dan dinegara berkembang pada umumnya masih didominasi oleh masalah Kurang Energi Protein (KEP), masalah anemia besih, masalah Gangguan Akibat Kekurangan Yodium (GAKY), masalah Kurang Vitamin A (KVA) dan masalah obesitas terutama di kota-kota besar. Masalah gizi di Indonesia terutama KEP masih lebih tinggi dari negara ASEAN lainnya. Pada tahun 2017 sekitar 36,4 % anak balita di indonesia KEP. Pada tahun 2018 berdasarkan pemantauan status gizi (PSG) yang dilakukan oleh di rektur bina masyarakat, prevalensi KEP ini turun menjadi 26,1%. Keadaan ini tidak dapat bertahan yaitu pada saat indonesia mengalami skrisis moneter yang berakibat pada krisis ekonomi yang berkepanjangan dan bencana di beberapa provinsi pada tahun 2018 prevalensi KEP meningkat menjadi 39,8% (Depkes, 2018).

Gizi kurang merupakan salah satu masalah gizi utama pada balita Indonesia. Berdasarkan hasil sensus data gizi kurang pada tahun 2017 adalah 6,4%, sementara itu data gizi 2018 yaitu 29,4% tahun 2019 terdapat gizi kurang 31,1% (Depkes, 2019). Kebutuhan gizi adalah asupan makanan/ nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh agar tercapai kualitas pertumbuhan yang optimal. Dimana makanan terbaik bagi bayi adalah ASI, namun dengan bertambahnya umur bayi dan tumbuh kembang, maka bayi memerlukan energi dan zat-zat gizi yang 80 melebihi jumlah ASI. Ketika bayi memasuki usia enam bulan ke atas, beberapa elemen nutrisi seperti karbohidrat, dan protein dan beberapa vitamin serta mineral yang terkadang dalam ASI atau susu formula tidak lagi mencukupi, oleh sebab itu setelah usia enam bulan bayi perlu mulai

diperkenalkan beberapa jenis makanan padat yang disebut makanan pendamping ASI (MP-ASI) agar kebutuhan gizi bayi terpenuhi (Saputra,2017).

Orang tua, khususnya ibu adalah faktor yang sangat penting dalam mewariskan status kesehatan bagi anak-anak mereka. Orang tua yang sehat dan gizinya baik akan mewariskan kesehatan yang baik pula kepada anaknya. Sebaiknya kesehatan orang tua, khususnya kesehatan ibu yang rendah dan kurang gizi, akan mewariskan kesehatan yang rendah pula bagi anaknya. Rendahnya kesehatan orang tua terutama ibu, bukan hanya social ekonomi rendah, tetapi seringkali karena disebabkan karna orang tua atau ibu tidak mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan anak/tidak tahu makanan yang bergizi yang harus dimakan. Faktor utama dalam perkembangan bayi dan anak adalah ibu, sehingga setiap gangguan terhadap ibu dan anak punya potensi untuk menghambat perkembangan anak tersebut. (Notoadmojo, 2017).

Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan untuk pencapaian NCHS (National Center For Health Statistics) adalah status gizi. Status gizi diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel TB dan BB disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur BB/U, tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (Suharjo, 2017). Bayi yang mengalami kekurangan gizi secara terus menerus akan mengalami masalah yang berhubungan dengan kesehatan dan perkembangan tubuh. Bahkan bayi bisa menerima dampak yang sangat parah. Mereka tidak memiliki perkembangan tubuh yang tepat, mengganggu perkembangan kecerdasan, pertumbuhan fisik dan mental yang buruk serta mengalami penyakit yang berat sepanjang hidup, sehingga mengakibatkan kematian bayi (Madicoz, 2017). Dari data diatas terdapat 115 bayi yang berumur 6-12 bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung, terdapat gizi kurang dengan sebanyak 3 bayi. dan ada juga gizi baik sebanyak 112 bayi. Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan pada bulan Mei 2022 Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung, 11 orang ibu yang mempunyai bayi, Didapatkan 7 orang ibu memiliki pengetahuan rendah terhadap gizi dan pertumbuhan perkembangan bayi, dan 4 orang ibu memiliki pengetahuan tinggi terhadap gizi dan pertumbuhan perkembangan bayi. Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan diatas, maka peneliti terasa tertarik untuk membahasnya lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul ‘ Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu tentang gizi Seimbang Dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2022.

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *deskriptif kuantitatif* dengan desain penelitian yang digunakan adalah *corss sectional* yaitu variabel independen yang dikumpulkan pada waktu yang bersamaan serta mencari hubungan antara variabel independen dengan dependen (Notoadmojo, 2018). Analisa data bertujuan untuk mendapatkan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi bayi dengan pertumbuhan perkembangan bayi usia 6-12 bulan. Analisa ini disajikan dalam bentuk kuesioner. Penelitian perilaku terhadap masing-masing responden skor/perolehan dari jawaban setiap responden

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang**

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa lebih hampir separoh 24 (44,4%) responden memiliki tingkat pengetahuan sedang. Pengetahuan adalah merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda (Notoadmodjo, 2018).

Menurut (Arisman, 2018), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui; kepandaian. Gizi adalah zat makanan pokok yang diperlukan bagi pertumbuhan dan kesehatan badan (Taufiqirrahman, M, 2018) Berdasarkan hasil penelitian Eka Nur Meilawati (2017) tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi bermain anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di Paud Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwon Madiun bahwa sebagian besar (87,5 %) memiliki pengetahuan baik. Sementara hasil penelitian I Gusti Ayu Sri Yuliani Dewi (2021) Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Tumbu kabupaten Karangasem yang berada diwilayah kerja Puskesmas Karangasem II bahwa memiliki pengetahuan baik (40,48%).

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan orang tentang stimulasi pemberian perkembangan anak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua. Karena dengan pendidikan tinggi seseorang akan semakin mudah untuk mendapatkan yang masuk dan pengetahuan akan semakin luas sehingga orang tua yang memiliki pendidikan tinggi akan mempunyai wawasan yang luas pula. Asumsi peneliti masih adanya pengetahuan orang tua yang rendah sehingga dalam pemberian stimulasi perkembangan bayi tidak baik. Pengetahuan tentang perkembangan bayi dapat diperoleh dari penyuluhan tenaga kesehatan baik di puskesmas maupun di posyandu, melalui panflet-planfet, brosur-brosur, dari media elektronik, media cetak.

#### **Sikap Ibu Tentang Gizi Seimbang**

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa lebih separuh 29 (53,7%) responden memiliki sikap negatif. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulasi atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat dilihat secara langsung tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial, menyatakan bahwa sikap ibu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu (Cahyatin, 2014). Salah satu kebutuhan anak untuk memaksimalkan tumbuh kembangnya adalah kasih sayang. Jika ini tidak diberikan maka dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya, terutama perkembangan jiwanya, seperti yang disampaikan oleh Dorothy Law (1945). “jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan ia belajar menemukan cinta dalam kehidupannya.” Sikap yang penuh dengan kasih sayang akan menyebabkan keterikatan antara ibu dan bayi dan dengan kasih sayang kita dapat membangun kecerdasan emosi anak sedikit demi sedikit.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian I Gusti Ayu Sri Yuliani Dewi (2021) Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak

Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Tumbu kabupaten Karangasem yang berada diwilayah kerja Puskesmas Karangasem II bahwa memiliki sikap kuat (61,91%). Berdasarkan hasil penelitian Wiwit (2015) Sebagian besar ibu memiliki sikap baik (51,5%) tentang pengetahuan ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan psikososial pada anak usia 3-5 tahun. Asumsi peneliti, negatifnya sikap responden tentang perkembangan bayi tidak baik sehingga perkembangan bayi akan terganggu. Dengan hal demikian responden tidak akan mengetahui perkembangan bahasa bayi, perkembangan yang membedakan berbagai suara, membedakan berbagai sentuhan. Untuk melihat perkembangan bayi itu kita harus sering berinteraksi dan mengajak anak untuk bermain dan mengajak bayi untuk mengenal lingkungan sekitarnya.

### **Perkembangan bayi**

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa lebih separuh 30 (55,6%) responden dengan perkembangan bayi abnormal. Menurut prof. sofyan Ismael kepada bagian ilmu kesehatan anak FKUI menyatakan perkembangan adalah proses pematangan fungsi tubuh, termasuk kecerdasan dan psikologis. Perkembangan harus dilihat secara psikis dan kemampuan bertambahnya dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks akan terjadi diferensiasi sel jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ untuk mencapai fungsi yang optimum secara bertahap (Aswar, 2016).

Perkembangan bayi meliputi dua hal yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar dan motorik halus diperlukan agar anak dapat berkembang secara. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Motorik kasar merupakan area terbesar diperkembangan usia balita. Motorik halus merupakan bagian dari sensomotorik yaitu golongan dari rangsangan sensori (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot (motorik) kemampuan sensomotorik terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani melalui pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi, sedangkan motorik halus terfokus pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergerakan tangan (Wuryani,2019).

Berdasarkan hasil penelitian Devi Elfita (2014) menunjukkan stimulasi perkembangan anak di Puskesmas Mergangsan sebagian besar adalah cukup (48,3%). Berdasarkan hasil penelitian wiwit (2015) Sebagian besar ibu memiliki (52,5%) stimulasi perkembangan anak baik. Sementara hasil penelitian Yunita (2010) hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 3-5 tahun di kelurahan kwala bekala bahwa (60%) memiliki stimulasi perkembangan anak baik Menurut peneliti masih adanya responden stimulasi perkembangan bayi meragukan sangat berpengaruh kepada bayi, dimana bayi yang mendapatkan stimulasi yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan bayi yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi. Dengan memberikan stimulasi yang tepat pada bayi maka tumbuh kembang bayi dapat di kawal menuju pertumbuhan yang normal. ini akan menjamin tersedinyanya generasi yang lebih baik dan berkualitas.

### **Analisa Bivariat**

**Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perkembangan bayi.** Dari analisis data didapatkan bahwa proporsi pemberian stimulasi perkembangan bayi

normal banyak terdapat pada tingkat pengetahuan tinggi (55,6%) dari pada tingkat pengetahuan rendah (16,7%). Setelah dilakukan uji statistic didapatkan p value 0,001 ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan perkembangan bayi. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran). Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan anak meliputi tahap-tahap perkembangan, tugas-tugas perkembangan, cara stimulasi, karakteristik perkembangan, dan pemantauan perkembangan. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman diri sendiri dan pengalaman orang lain, media masa serta lingkungan (Irwan, 2019).

Menurut (Baker dan Lopez, 2018) pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka dapat memberikan pengetahuan lebih baik dibandingkan mereka yang berpendidikan rendah, sehingga yang berpengetahuan lebih baik akan semakin paham dengan materi, strategi serta mampu dalam menerapkan apa yang diketahui, dalam hal ini paham dengan materi stimulasi perkembangan motorik kasar sehingga para ibu mampu menerapkan langsung untuk memberi rangsangan perkembangan kepada anaknya. Kurangnya interaksi dengan lingkungan sekitar turut mempengaruhi pengetahuan ibu tentang perkembangan motorik balita sehingga pengetahuan yang didapat tidak akan berkembang. Keterbatasan dalam mencari informasi juga bisa mempengaruhi ibu sehingga menghambat ibu untuk mencari informasi terbaru dari perkembangan motorik pada balita. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ariana, 2019) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan perkembangan motorik kasar dan halus pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian Eka Nur Meilawati (2017) tentang hubungan pengetahuan orang tua tentang stimulasi bermain anak dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di Paud Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Madiun bahwa hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan pemberian stimulasi perkembangan motorik anak. Sementara hasil penelitian I Gusti Ayu Sri Yuliani Dewi (2021) Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Tumbu kabupaten Karangasem yang berada di wilayah kerja Puskesmas Karangasem II bahwa hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan pemberian stimulasi perkembangan motorik anak. Menurut peneliti terdapatnya hubungan bermakna tingkat pengetahuan dengan pemberian stimulasi perkembangan anak pada penelitian ini dapat dilihat bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah cenderung pemberian stimulasi perkembangan kepada anaknya meragukan. Pengetahuan tentang pemberian stimulasi perkembangan anak dapat kita pelajari dari media masa, televisi, brosur serta penyuluhan dari petugas kesehatan. Pengetahuan orang tua tentang pemberian stimulasi perkembangan bayi anak dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu, dimana pada penelitian ini ibu memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, SMP dan perguruan tinggi. Karena tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki oleh seseorang akan mudah untuk mendapatkan informasi yang masuk dan akan mempunyai wawasan yang luas.

**Hubungan sikap ibu dengan perkembangan bayi.** Dari analisis data didapatkan bahwa proporsi perkembangan bayi anak normal banyak terdapat pada sikap positif (37,9%) dari pada sikap negatif (8%). Setelah dilakukan uji statistic didapatkan p value 0,016 ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat hubungan bermakna sikap

dengan perkembangan bayi. Sikap adalah atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan tindakan yang objektif, terarah terhadap suatu hal, suatu objek, dan tidak ada sikap yang tanpa objektif (Heri purwanto,2016).Pengetahuan akan menentukan dan mempengaruhi sikap seseorang, ketika pengetahuan ibu baik. Namun sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulasi atau objek. Newcomb, salah seorang ahli psikologis sosial menyatakan sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek kecenderungan untuk bertindak. Ketiga komponen ini bersama membentuk sikap yang utuh (Maulana, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian Hotmaria (2010) mengenai “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Kwala Bekala”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu dapat mempengaruhi perkembangan anak, semakin ibu memiliki sikap yang baik dalam perkembangan anaknya. Menurut peneliti responden yang memiliki sikap negatif terhadap pemberian stimulasi perkembangan anak maka perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot – otot tidak akan berkembang dengan baik sehingga pertumbuhan anak akan terganggu. Selain sikap ibu mempengaruhi perkembangan bayi akan, motivasi anak juga dapat mempengaruhinya, dimana anak yang memiliki motivasi untuk berlatih maka perkembangan anak akan cepat pula.

#### **D. Penutup**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi pada perawat mengenai kesehatan anak serta pengetahuan dan sikap ibu tentang stimulasi perkembangan psikososial anak, sehingga dapat menentukan metode yang tepat untuk menentukan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian stimulasi perkembangan psikososial pada anak usia 6-12 bulan.

#### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta Jakarta
- Aziz, 2017. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Medika.
- Arisman, 2018. *Gizi Dalam Dasar Kehidupan*. EGC. Jakarta.
- Almasier S, 2018. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: PT gramedia Pustaka Utama
- Angreini M.N, 2018. *Perkembangan Motorik Halus pada balita Berdasarkan Status Gizi*. Di Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo Gizi dan Kesehatan, Vol 6 No.2.
- Andriyanto, D. 2018. *Tumbuh Kembang Anak. Dalam Simposium Sehari Manajemen Terkini Tumbuh Kembang Anak Yang Optimal*. Surakarta.
- Devi, M. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh terhadap Status Gizi Balita Pedesaan*.
- Devi Elfita 2014. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Mergansang*, Jurnal
- Eka Nur Meilawati 2017. *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Bermain Anak Dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-5 Tahun di Paud Al Falah Desa Bibrik Kecamatan Jiwan Madiun*. Jurnal

- Hotmaria 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Kwala Bekala*. Jurnal.
- I Gusti Ayu 2021. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Usia 12-36 Bulan Menurut Buku Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Tumbu Kabupaten Karangasem yang berada diwilayah kerja Puskesmas Karangasem II*. Jurnal
- Jafar, N. 2018. *Status Gizi Balita*. Makasar: Universitas Hasanudin.
- Jahari, dkk, 2018. *Penilaian Status Gizi Berdasarkan Antropometri*. Bogor: Puslitbang Gizi dan Makanan.
- Notoatmodjo, 2018. *Pendidikan dan Perilaku Anak*. Jakarta: Rineka
- Nursalam, DKK, 2018. *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika.
- Narendra, M.S, dkk, 2018. *Buku ajar 1 tumbuh kembang anak dan balita*. Edisi Pertama IDAI. Jakarta: Sagung Seto.
- Sulistyoningsih, 2018. *Gizi Untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Supriasa, dkk. 2018. *Penilaian Status Gizi*. EGC. Jakarta.
- Supriasa, 2018. *Penilaian Status Gizi*: Jakarta Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Soetjiningsih, 2018. *Petumbuhan dan Perkembangan Anak*. Jakarta: EGC.
- Taufiqurrahman, M. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Kalibogor Kabupaten Banyumas*.
- Widodo Judarwanto. 2014. *Tumbuh Kembang dan Masalah Kesehatan Bayi Usia 6 Bulan*.URL:www.klinikbayi.com . (Diakses pada tanggal 8 September 2022).
- Wiryo, H. 2017. *Peningkatan Gizi Bayi dan Anak*. Jakarta: Sagung Seto.
- Wiwit, 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Stimulasi Perkembangan Psikososial Pada Anak Usia 3-5 Tahun*. Jurnal.
- Yunita, 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Stimulasi Perkembangan Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-5 Tahun di Kelurahan Kwala Bekala*. Jurnal
- Zaviera, F. 2018. *Mengenal Dan Memahami Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Kata Hati.